
Analisis Kebutuhan terhadap Kecerdasan Wirausaha pada Mahasiswa Politeknik Bosowa

I. Burhan¹ & Ilham

Politeknik Bosowa

imronburhan.pbsw@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of needs of Bosowa Polytechnic students on entrepreneurial intelligence. The research approach used in this study is a quantitative descriptive approach. The research data was collected using a questionnaire instrument with a Likert scale to measure the level of needs of Bosowa Polytechnic students on entrepreneurial intelligence. The results of the study of 171 respondents of the Bosowa Polytechnic students showed that as many as 81.87% of students were in dire need of an entrepreneurial intelligence guide and 18.12% of students needed an adequate guide to entrepreneurial intelligence. This shows that Bosowa Polytechnic students are in dire need of an increase in entrepreneurial intelligence. Based on the results of the study of literature, a draft format for guiding the improvement of entrepreneurial intelligence consists of two indicators, namely (1) self-management skills (Interpersonal Skill); (2) The ability to interact with others (Intrapersonal Skill).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kebutuhan mahasiswa Politeknik Bosowa terhadap kecerdasan wirausaha. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrument kuisisioner dengan skala likert untuk mengukur tingkat kebutuhan mahasiswa Politeknik Bosowa terhadap kecerdasan wirausaha. Hasil penelitian terhadap 171 responden mahasiswa Politeknik Bosowa menunjukkan bahwa sebanyak 81,87% mahasiswa sangat butuh terhadap panduan kecerdasan wirausaha dan 18,12% mahasiswa cukup butuh terhadap panduan kecerdasan wirausaha. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa Politeknik Bosowa sangat membutuhkan peningkatan kecerdasan wirausaha. Berdasarkan hasil studi literatur maka dirumuskan draft format panduan peningkatan kecerdasan wirausaha terdiri dari dua indikator yaitu (1) keterampilan manajemen diri (Interpersonal Skill); (2) Kemampuan berinteraksi dengan orang lain (Intrapersonal Skill).

PENDAHULUAN

Kecerdasan wirausaha pada mahasiswa merupakan sesuatu yang muncul pada diri mahasiswa yang membutuhkan peran serta dan keberadaan perguruan tinggi dalam

pembentukannya. Saat ini, peran perguruan tinggi dinilai belum mampu memberikan kemampuan untuk membentuk kepribadian yang mandiri, kreatif, demokratis, dan inovatif. Sehingga dapat dilihat sampai saat

ARTICLE INFO:

Article history:

Received 3 June 2020

Revised 15 June 2020

Accepted 23 August 2020

Available online 30
September 2020

Keywords:

Digital Marketing,

Entrepreneurship,

MarketingMix,

Kata Kunci:

Bauran Pemasaran,

Kewirausahaan,

Pemasaran Digital.

ini, dunia wirausaha tidak cukup menarik untuk para sarjana baru.

Menurut Muljani & Nagel dalam (Santoso *et al.* 2017) bahwa kecerdasan wirausaha (*entrepreneurial intelegence*) bukan sekedar keterampilan membangun bisnis semata, tetapi lebih dari itu adalah sebuah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan kreativitas dan inovasi yang bertujuan untuk senantiasa memberikan nilai tambah dari setiap sumber daya yang dimiliki. Sedangkan menurut Prijaksono & Bawono dalam (F. Nagel & Muljani, 2012) bahwa kecerdasan wirausaha (*entrepreneurial intellegence atau Entre-Q*) adalah dorongan hati dan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan kreativitas dan kemampuan pribadinya menjadi sebuah usaha atau bisnis yang bisa memberikan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan wirausaha adalah kemampuan berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif untuk menghasilkan sesuai yang memiliki nilai tambah.

Menurut Suharyono (2017) bahwa seorang wirausaha sekurang-kurangnya memiliki 12 (dua belas) karakteristik yaitu (1) motif berprestasi, (2) selalu perspektif, (3) berdaya cipta tinggi, (4) memiliki perilaku inovatif tinggi, (5) memiliki komitmen dalam pekerjaan, (6) memiliki etos kerja dan tanggung jawab, (7) mandiri atau tidak tergantung pada orang lain, (8) berani menghadapi resiko, (9) selalu mencari peluang, (10) memiliki jiwa kepemimpinan, (11) memiliki kemampuan manajerial dan (12) memiliki kemampuan personal.

Menurut Meredith dalam (Hendrawan & Sirine, 2017) bahwa penumbuhan minat wirausaha tidak dapat dilakukan serta merta tanpa adanya pendidikan dan pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha.

Sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terhadap mahasiswa di Politeknik Bosowa, peneliti mendapatkan informasi bahwa mahasiswa cenderung kurang memiliki kecerdasan wirausaha. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan menghasilkan kreativitas, konsumtif, hedonis, kurang memiliki semangat, takut dalam mengambil resiko, kurang mampu berpikir *fordward thinking* serta kurangnya inovasi yang berguna untuk diri sendiri maupun orang lain, padahal sebagai generasi muda sudah seharusnya mulai berpikir bagaimana bisa mengembangkan diri, berimajinasi, memiliki kesadaran diri, mampu berpikir kedepan dan berani mengambil resiko. Dengan kemampuan ini, seseorang tak saja bisa menjadi mahasiswa yang tangguh, namun juga menjadi mahasiswa yang memiliki daya saing tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perlunya dilakukan penelitian dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap panduan kecerdasan wirausaha guna membentuk kecerdasan wirausaha pada mahasiswa di Perguruan Tinggi melalui pendidikan dan pelatihan. Sebagaimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dkk dalam (Margahana & Triyanto, 2019) menjelaskan melalui pendidikan, seorang *entrepreneur* dapat diajarkan dan diciptakan. Pendidikan *entrepreneurship* adalah pendidikan berbasis *experiential* atau pengalaman, yang lebih mengedepankan praktik di lapangan yang didukung oleh pengetahuan dasar di kelas. Dan menurut Zimmere (dalam Suharti & Sirine, 2012) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan

pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada lulusannya dan memberikan motivasi untuk memiliki berwirausaha sebagai karir mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pendidikan dan pelatihan untuk membentuk kecerdasan wirausaha pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap panduan kecerdasan wirausaha. Setelah melakukan analisis kebutuhan terhadap panduan kecerdasan wirausaha, maka dapat diketahui tingkat kebutuhan mahasiswa terhadap kecerdasan wirausaha. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan adalah analisis kebutuhan terhadap kecerdasan wirausaha pada mahasiswa Politeknik Bosowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Sugiyono (2017) bahwa penelitian survei menanyakan ke beberapa orang (yang disebut responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Pada penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yang bersifat deskriptif. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti mengadakan penelitian langsung kepada mahasiswa Politeknik Bosowa untuk mengetahui tingkat kebutuhan terhadap kecerdasan wirausaha.

Adapun bagan alur penelitian digambarkan pada Gambar 1.

Analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat kebutuhan terhadap kecerdasan wirausaha mahasiswa Politeknik Bosowa, untuk itu dibuatkan presentase sebagai berikut.

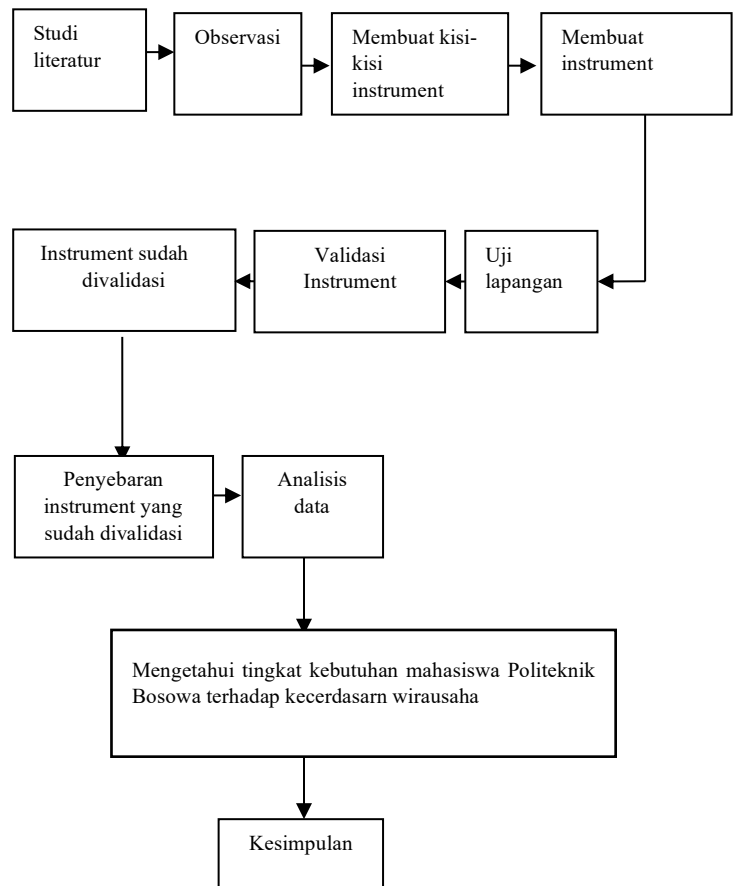
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana:

P : Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah subjek eksperimen



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Gambaran umum tentang tingkat kebutuhan terhadap kecerdasan wirausaha mahasiswa, kebutuhan terhadap kecerdasan wirausaha dengan menggunakan angket sebanyak 33 pernyataan, diperoleh skor tertinggi $33 \times 4 = 132$ dan terendah adalah $33 \times 1 = 33$.

Adapun kategori tingkat kebutuhan terhadap kecerdasan wirausaha sebagaimana dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Kebutuhan terhadap Kecerdasan Wirausaha Mahasiswa

Interval	Kategori
108 - 132	Sangat Dibutuhkan
83 - 107	Cukup Dibutuhkan
58 - 82	Kurang Dibutuhkan
33 - 57	Tidak Dibutuhkan Sama Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 171 responden mengenai tingkat kebutuhan mahasiswa Politeknik Bosowa terhadap kecerdasan wirausaha, maka berikut ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif guna menggambarkan tingkat kebutuhan mahasiswa Politeknik Bosowa terhadap kecerdasan wirausaha.

Guna menggambarkan tingkat kebutuhan terhadap kecerdasan wirausaha mahasiswa Politeknik Bosowa, maka dilakukan analisis deskriptif dengan hasil sebagaimana dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Kebutuhan terhadap Kecerdasan Wirausaha pada Mahasiswa Politeknik Bosowa

Statistics	
Tingkat Kebutuhan terhadap Kecerdasan Wirausaha	
Valid	171
Missing	0
Mean	119.02
Std. Error of Mean	.875
Median	121.00
Mode	132
Std. Deviation	11.438
Variance	130.829
Range	46
Minimum	86
Maximum	132

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa N berarti jumlah sampel yang menjadi responden atau jumlah mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian adalah 171 orang. Hasil

analisis deskriptif menghasilkan nilai Mean atau nilai rata-rata sebesar 119,02. Nilai mean ini menunjukkan bahwa rata-rata total jawaban responden atas pernyataan tingkat kebutuhan terhadap kecerdasan wirausaha adalah sebesar 119,02. Nilai mean tersebut menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden terhadap kebutuhan kecerdasan wirausaha adalah berada pada jawaban cukup dibutuhkan dan sangat dibutuhkan. Sedangkan median menunjukkan titik tengah data yaitu sebesar 121,00. Nilai ini menunjukkan bahwa total jawaban responden yang berada pada titik tengah ini sebesar 121,00. Adapun standard deviasi adalah 11,438 menunjukkan dispersi nilai rata-rata dari setiap data sampel. Nilai minimum, menunjukkan data terkecil yaitu 86. Sedangkan nilai maximum menunjukkan data terbesar yaitu 132. Data maksimum ini menunjukkan bahwa terdapat responden yang memberikan jawaban sangat dibutuhkan terhadap semua pernyataan tentang tingkat kebutuhan terhadap kecerdasan wirausaha.

Gambaran Tingkat Kebutuhan Mahasiswa Politeknik Bosowa terhadap Panduan Kecerdasan Wirausaha

Guna menggambarkan tingkat kebutuhan mahasiswa Politeknik Bosowa terhadap kecerdasan wirausaha, maka pada Tabel 3 disajikan tabel distribusi frekuensi dan persentase yang diklasifikasikan atas kategori Sangat Dibutuhkan, Cukup Dibutuhkan, Kurang Dibutuhkan, dan Tidak Dibutuhkan Sama Sekali.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan mahasiswa Politeknik Bosowa terhadap panduan kecerdasan wirausaha yaitu: Sangat Dibutuhkan sebanyak 141 orang (81,87%), sedangkan yang berada pada kategori Cukup Dibutuhkan sebanyak 31 orang (18,12%), Sedangkan tidak terdapat mahasiswa yang berada pada kategori Kurang Dibutuhkan dan Tidak Dibutuhkan Sama Sekali. Hal ini menunjukkan bahwa 171

mahasiswa Politeknik Bosowa membutuhkan panduan kecerdasan wirausaha.

Tabel 3. Tingkat Kebutuhan Mahasiswa Politeknik Bosowa terhadap Kecerdasan Wirausaha

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
108 - 132	Sangat Dibutuhkan	140	81,87%
83 - 107	Cukup Dibutuhkan	31	18,12%
58 - 82	Kurang Dibutuhkan	0	0%
33 - 57	Tidak Dibutuhkan Sama Sekali	0	0%
Total		171	100%

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan mahasiswa terhadap panduan kecerdasan wirausaha sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tabel bahwa sebanyak 81,87% mahasiswa Politeknik Bosowa memberikan jawaban sangat butuh terhadap panduan kecerdasan wirausaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Politeknik Bosowa butuh terhadap kecerdasan wirausaha.

Menurut Morrison (dalam Alfiriani *et al.* 2017) bahwa analisis kebutuhan adalah alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat. Jadi analisis kebutuhan belajar mahasiswa merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk meneliti dan menemukan hal-hal yang diperlukan dalam belajar yang dapat membantu tercapainya tujuan belajar mahasiswa itu sendiri. Sedangkan menurut Rossett (dalam Puspitasari, 2013) bahwa analisis kebutuhan yang dilakukan dalam lingkup organisasi mencakup konteks kinerja dan pembelajaran. Analisis kebutuhan dalam konteks kinerja berupa analisis kinerja atau *performance analysis*, sedangkan analisis kebutuhan dalam konteks pembelajaran di organisasi, biasa disebut analisis kebutuhan pelatihan atau *training needs assessment*.

Jadi analisis kebutuhan penting dilakukan untuk memudahkan kita mengetahui kebutuhan mahasiswa Politeknik Bosowa dalam hal peningkatan kecerdasan wirausaha. Hasil analisis kebutuhan terhadap 171 responden menunjukkan bahwa sebanyak 81,87% mahasiswa sangat butuh terhadap panduan kecerdasan wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa 81,87% mahasiswa Politeknik Bosowa sangat membutuhkan panduan untuk meningkatkan kecerdasan wirausaha. Sedangkan 18,12% menjawab cukup butuh terhadap panduan kecerdasan wirausaha. Untuk kategori kurang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan dibutuhkan sama sekali tidak terdapat responden yang termasuk pada kategori tersebut. Dari hasil analisis kebutuhan tersebut, maka disimpulkan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan panduan yang dapat membantu dalam peningkatan kecerdasan wirausaha dan membantu mereka dalam mengembangkan kepribadiannya.

Melihat hasil pembahasan di atas, maka disarankan hendaknya dibuat panduan kecerdasan wirausaha bagi mahasiswa Politeknik Bosowa agar mahasiswa dapat terbantu dalam membentuk dan mengembangkan kepribadiannya atau kecerdasan wirausaha yang dimiliki, sehingga mahasiswa mampu berkembang secara optimal serta mampu bersaing dalam era millennial seperti sekarang ini.

Panduan yang dibuat nanti akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan kecerdasan wirausaha kepada mahasiswa Politeknik Bosowa. Pendidikan dan pelatihan ini nanti akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kecerdasan wirausaha. Setelah mendapatkan pendidikan dan pelatihan, mahasiswa akan memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam mencapai dan mewujudkan sesuatu yang diinginkannya. Sebagaimana menurut hasil penelitian Mustaqim (2017) bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi atau minat wirausaha. Efikasi atau keyakinan diri

merupakan kepercayaan bahwa seorang individu mampu dan bisa melakukan sesuatu.

Draf Format Isi Panduan Kecerdasan Wirausaha Mahasiswa UPP PGSD Parepare

Menurut Sukidjo (2011) dalam (Margahana & Triyanto, 2019) bahwa tujuan dari pengembangan kewirausahaan di sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat adalah 1) meningkatkan jumlah wirausahawan yang berkualitas, 2) Mewujudkan kemampuan dan

memantapkan para wirausaha untuk menghasilkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan pelajar, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya. 4) Menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap siswa, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil studi literatur maka draf format panduan kecerdasan wirausaha sebagaimana dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Draf Format Panduan Kecerdasan Wirausaha

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kecerdasan wirausaha	1. Keterampilan Manajemen Diri (Interpersonal Skill)	1) Kemampuan melihat visi masa depan 2) Kemampuan menghadapi tantangan 3) <i>Passion</i> (Kecintaan pada apa yang ditekuni dan kepedulian pada orang lain) 4) Kreatifitas dan inovasi 5) Kecerdasan dan kejernihan berpikir 6) Energi tinggi 7) Memiliki karakter yang kukuh 8) Rendah hati 9) <i>Inner peace</i> (tenang dan selalu dalam kedamaian) 10) Sikap positif 11) Memiliki visi yang besar dan jelas 12) Semangat untuk berani memulai dari kecil, berani gagal, dan berani bangkit lagi (<i>start small</i>) 13) Tindakan yang nyata yang harus dimulai saat ini juga (<i>act now</i>)
	2. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain (Intrapersonal Skill)	1) Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain 2) Kemampuan manajerial 3) Kemampuan dalam kepemimpinan. 4) Kemampuan bekerja dalam team

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil analisis kebutuhan terhadap 171 responden mahasiswa Politeknik Bosowa menunjukkan bahwa sebanyak 81,87% mahasiswa sangat butuh terhadap kecerdasan wirausaha. Hal ini berarti

bahwa mahasiswa Politeknik Bosowa sangat membutuhkan panduan dalam peningkatan kecerdasan wirausaha.

- 2) Hasil studi literatur, maka draf format panduan kecerdasan wirausaha terdiri dari dua indikator yaitu (1) keterampilan manajemen diri (*Interpersonal Skill*); (2) kemampuan berinteraksi dengan orang lain (*Intrapersonal Skill*)

Saran

- 1) Bagi rekan peneliti disarankan untuk melakukan penelitian pengembangan untuk membuat panduan dalam meningkatkan kecerdasan wirausaha.
- 2) Bagi mahasiswa hasil penelitian ini bisa dijadikan patokan bahwa sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kecerdasan wirausaha agar mampu bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiriani, A., Hutabri, E. & Pratama, A. (2017). Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran TI. *Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, 2, 1–12. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ipa2017/article/view/1034/704>
- F. Nagel, P.J. & Muljani, N. (2012). Pengembangan Jiwa dan Kecerdasan Wirausaha. *Seminar Nasional & Proceeding Universtias Dr. Soetaomo Surabaya “Local Wisdom Entrepreneurship”* 219–227.
- Hendrawan, J.S. & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314.
- Margahana, H. & Triyanto, E. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat. *Edunomika*, 2(2), 300–309.
- Mustaqim, M. (2017). Membangun Intensi Wirausaha Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Prodi MBS san ES STAIN Kudus. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 134–149.
- Puspitasari, C.D. (2013). Analisis Kebutuhan untuk Meningkatkan Kemampuan Tenaga Kependidikan dalam Menerapkan Penguasaan Pribadi. *Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, FIP Universitas Negeri Jakarta. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(April), 69–79.
- Santoso, R., Candraningrat & Binawati, L. (2017). Elemen Kecerdasan Wirausaha untuk Meningkatkan Kinerja Industri Kecil. *Bisma (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1), 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). In *Alfabeta*.
- Suharti, L. & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Suharyono. (2017). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(56), 38. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i1.774>